

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijakan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terus meningkat dan mengarahkan pemerataan pendapatan di setiap lapisan daerah.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk kepasar tenaga kerja. Ketidak seimbangan antara pertumbuhan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang (Depnakertrans, 2004)

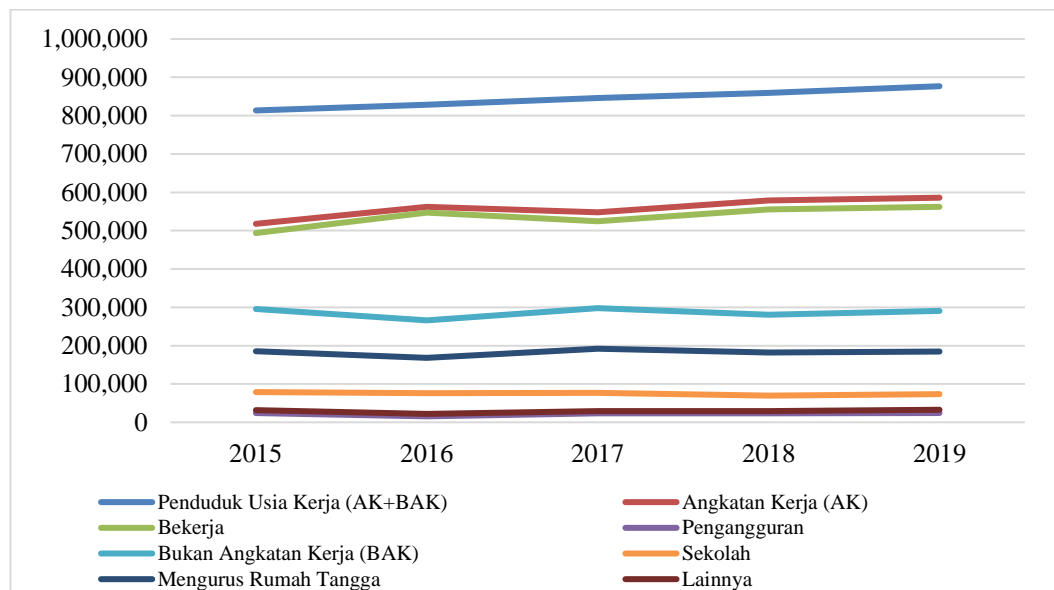
Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan Bab IV pasal 7 dan 8 mengamanatkan bahwa dalam pembangunan tenaga kerja wajib menjadikan perencanaan tenaga kerja sebagai acuan dan pedoman, demikian pula dengan peraturan pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang tatacara memperoleh informasi ketenaga kerjaan dan sekaligus mengamanatkan agar dilaksanakan berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja daerah, mulai

dari penyusunan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan, monitoring, evaluasi dan pembinaan perencanaan tenaga kerja.

Dalam upaya penentuan kebijakan, diperlukan koordinasi dari berbagai pihak terkait, karena faktor tenaga kerja merupakan faktor penting dalam kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu, dalam pembangunan ke depan perlu ditetapkan pengembangan berbasis sumber daya manusia. Untuk itu perlunya disusun Rencana Tenaga Kerja (RTK) Provinsi karena melalui RTK Provinsi dapat diperkirakan persediaan tenaga kerja yang ada dan kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dirumuskan berbagai kebijakan dan program, agar persediaan tenaga kerja ke depan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, begitu pula untuk mengembangkan pembangunan di berbagai sektor lapangan usaha diperlukan tenaga kerja seperti apa.

Dalam hal ini sangat berkaitan dengan permasalahan tenaga kerja yang sangat kompleks dengan permasalahan ketenaga kerjaan di provinsi Gorontalo, dimana berdasarkan Diagram 1.1 penduduk usia kerja selalu bertambah, tercatat jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2015 sebanyak 813.506 orang dan pada tahun 2019 menjadi 876.735 orang. Komponen yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang sementara bekerja dan pengangguran. Adapun yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sementara sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Jumlah angkatan kerja provinsi Gorontalo pada Agustus 2015 sebanyak 517.788 orang. Pada Agustus 2019 meningkat menjadi 585.896 orang. Adapun komponen pembentuk angkatan kerja

adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Agustus 2019 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 562.087 sedangkan sebanyak 23.809 orang menganggur. Dibandingkan Kondisi 5 tahun yang lalu, pada tahun 2015 jumlah penduduk bekerja bertambah 68.400 orang sedangkan pengangguran berkurang sebanyak 292 orang.



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo, 2021

Gambar 1.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2017

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Agustus 2015 TPT Provinsi Gorontalo sebesar 4,65 persen, dalam jangka waktu 5 tahun mengalami penurunan menjadi 4,06 pada Agustus 2019. (Sumber Data: BPS Provinsi Gorontalo).

Tabel 1.1
TPT dan TPAK Provinsi Gorontalo (Dalam Persen), 2015-2019

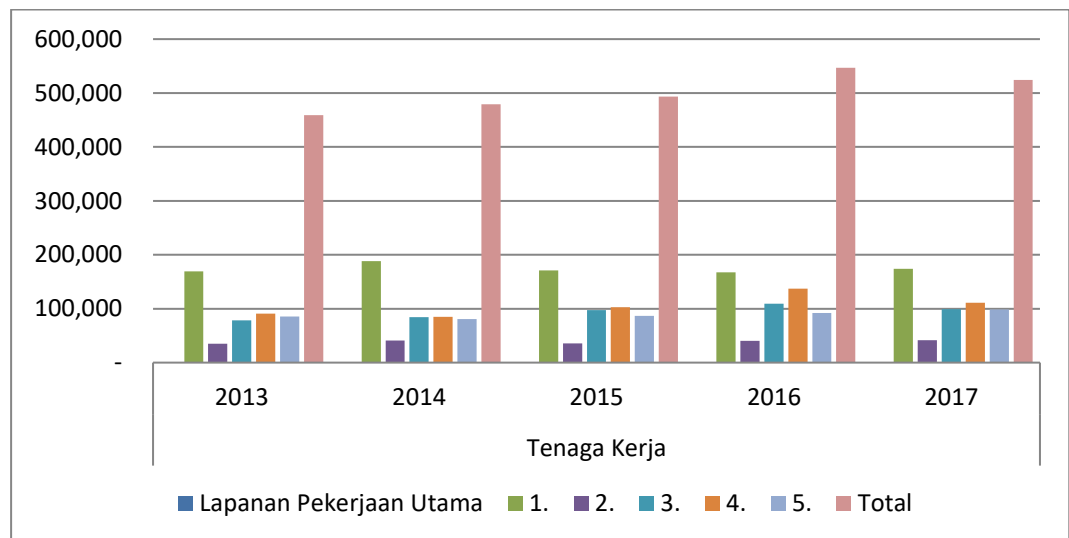
Status Keadaan Ketenaga Kerjaan	2013	2014	2015	2016	2017
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4.65	2.76	4.28	4.03	4.06
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	63.65	67.89	64.78	67.34	66.83

Sumber : BPS ProvinsiGorontalo

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja, adapun TPAK itu sendiri di gunakan untuk mengidentifikasi besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi khususnya dalam ketenagakerjaan di wilayah tersebut. Adapun TPAK Provinsi Gorontalo mengalami Kenaikan, pada Agustus 2015 jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebanyak 63,65 persen hingga pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 66,83 persen. Hal ini mengindikasikan adanya potensi ekonomi dri sisi pasokan tenaga kerja yang meningkat. (Sumber Data : BPS ProvinsiGorontalo)

Jika di lihat dari jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan utama di Provinsi Gorontalo menunjukkan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja. Lapangan pekerjaan utama di Provinsi Gorontalo Di bagi menjadi Lima, yaitu: 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan; 2. Industri Pengolahan; 3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel; 4. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan; 5. Lainnya (Penggalian, pertambangan dan listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan jasa Perusahaan).

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Provinsi Gorontalo pada tahun 2013- 2017 masih didominasi oleh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Jika dilihat pada delapan tahun terakhir, tahun 2013 jumlah tenaga kerja yang terserap pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu 169.416 orang, di tahun 2017 meningkat menjadi 173.899 orang. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja, pada tahun 2013 menyerap sebanyak 35.129 orang, pada delapan tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 41.673. Sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel dalam delapan tahun terakhir juga mengalami peningkatan, pada tahun 2013 tenaga kerja yang terserap sebanyak 78.174 orang, pada tahun 2017 meningkat menjadi 99.170 orang. Ada pun untuk Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan merupakan penyerap tenaga kerja tertinggi ke dua setelah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, pada tahun 2013 menyerap sebanyak 90.725 orang meningkat pada tahun 2017 menjadi 111.233 orang. Sektor Lainnya juga meningkat pada delapan tahun terakhir, pada tahun 2013 berjumlah 85.486 orang meningkat pada tahun 2017 menjadi 98.341. (Sumber Data : BPS Provinsi Gorontalo)



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Gambar 1.2
Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo
Tahun 2013 – 2017

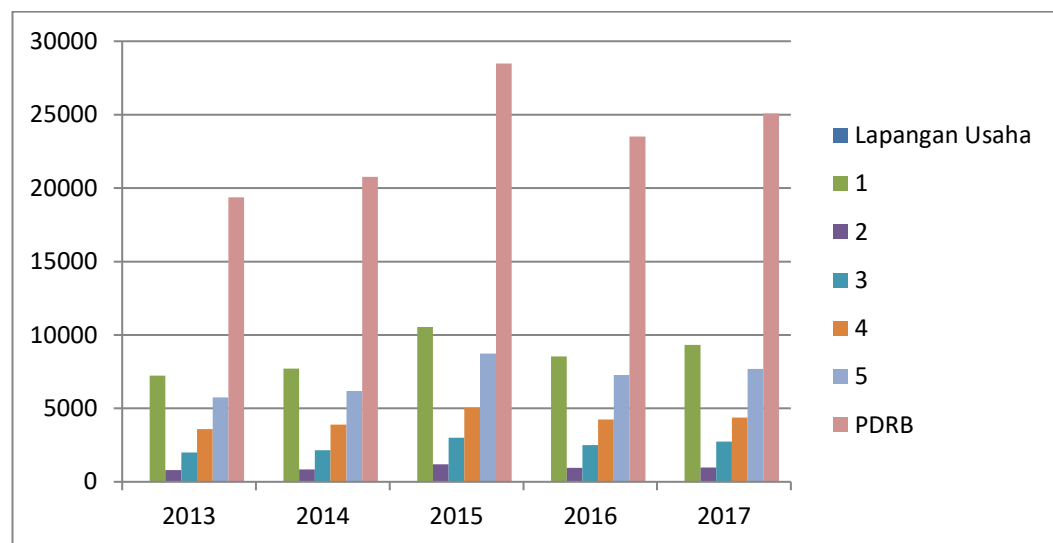
Catatan:

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
2. Industri Pengolahan
3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel
4. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan
5. Lainnya (Penggalian, pertambangan dan listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan jasa Perusahaan)

Pada Gambar 1.2, dapat dilihat dari ke lima sektor utama bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini tentunya memberikan kesan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan merupakan sektor yang cukup diperhatikan pemerintah. Karena sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan merupakan sektor terbesar penyumbang PDRB dan sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi Gorontalo.

Permasalahan ketenaga kerjaan adalah masalah yang kompleks dan saling mempengaruhi sehingga perlu penyelesaian yang terpadu dan menyeluruh serta meliputi banyak pihak baik itu pemerintah daerah, swasta dan berbagai elemen masyarakat. Dalam konteks penciptaan Lapangan Kerja guna mengurangi

pengangguran, semua sektor atau lapangan usaha berkewajiban untuk mengembangkan dan Memperluas kesempatan kerja, mengingat ketersediaan pekerjaan dan pendapatan bergantung dengan adanya aktifitas ekonomi yang meliputi banyak sektor pula (Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi Gorontalo 2013-2017).



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Gambar 1.3
PDRB ADHK Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo Tahun 2013 – 2017

Catatan:

1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
2. Industri Pengolahan
3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel
4. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan
5. Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, pengadaan listrik dan Gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan Daur Ulang, konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan.)

Jika dilihat dari Gambar 1.3 sektor yang memberikan kontribusi terbesar PDRB atas dasar Harga konstan Gorontalo adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan. di tahun 2013 PDRB Provinsi Gorontalo pada sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan sebesar 7.232,59 Miliar, terus meningkat hingga 2017 menjadi 9.314,64 Miliar naik sebesar 3.336,91 miliar.

Sektor utama lainnya yang ada di Provinsi Gorontalo juga mengalami peningkatan selama delapan tahun terakhir yaitu sejak tahun 2013 - 2017. Pada sektor Industri Pengolahan naik sebesar 177,78 miliar. sektor Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel naik sebesar 748,99 miliar. Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan meningkat sebesar 776,59 miliar. Sektor lainnya naik sebesar 1.937,37 miliar.

Untuk melihat sektor ekonomi, perlu adanya analisis mengenai sektor yang di anggap unggul di Provinsi Gorontalo, dengan demikian kita perlu mengetahui dan memahami kinerja sektor ekonomi dalam pembangunan. maka pemerintah dapat memutuskan serangkaian kebijakan pembangunan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas dan penentuan strategi di sektor unggulan yang akan dikembangkan. Karena dengan pengembangan sector unggulan maka sektor yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung atau sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam merangsang terciptanya kesempatan kerja, guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Gorontalo di masa yang akan datang.

Sektor yang selalu di agung – agungkan di Provinsi Gorontalo dalah Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, di karenakan pertanian merupakan potensi lokal di provinsi gorontalo. Selain Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, Sektor yang selalu menjadi pusat perhatian pemerintah adalah Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan, dapat di lihat dari peningkatan penyerapan tenaga dan peningkatan PDRB Provinsi

Gorontalo. Bisa kita lihat bahwa arah perencanaan pembangunan lokal, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah dan lainnya sejauh ini sangat mendukung pengembangan sektor tersebut. Termasuk bagaimana mengarahkan sektor-sektor unggulan tersebut agar dapat menciptakan kesempatan atau peluang kerja sehingga dapat menampung tenaga kerja atau bahkan memasarkan sektor tersebut sehingga diketahui dan menarik minat pihak luar (investor) untuk turut serta dalam pengembangannya. Namun di perlukan analisis untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja dengan cara peningkatan sektor unggulan yang berpotensi menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan uraian di atas, tentang kondisi yang terjadi di Provinsi Gorontalo terutama upaya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pengembangan sektor unggulan saya tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pengembangan Sektor Unggulan di Provinsi Gorontalo”**.

1.2. Rumuan Masalah

1. Bagaimana Sektor unggulan di Provinsi Gorontalo?
2. Bagaimana serapan tenaga kerja di provinsi Gorontalo?
3. Bagaiman alternatif strategi yang harus di lakukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor unggulan yang harus dikembangkan di Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui serapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo.

3. Untuk menyusun alternatif strategi dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo.

1.4. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan dan pengamalan ilmu pengetahuan serta pengamalan yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah Provinsi Gorontalo dalam rangka perumusan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi pembanding bagi penelitian selanjutnya dalam rangka memperkaya khasanah penelitian yang sudah ada, sekaligus menjadi informasi bagi masyarakat dan para Investor yang akan menanamkan modalnya di Provinsi Gorontalo.
4. Manfaat Lebih, Penelitian ini dapat memberikan penjabaran mengenai Sektor yang unggul di Provinsi Gorontalo dan strategi yang tepat untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Gorontalo.

1.5. Ruang Lingkup

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas dan tujuan penelitian ini agar Lebih terarah maka yang akan menjadi ruang lingkup saya adalah tenaga kerja dan sektor unggulan, dengan adanya tenaga kerja dan sektor unggulan kita dapat menemukan strategi dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui pengembangan sektor unggulan di Provinsi Gorontalo.